

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hans Georg Gadamer menggunakan istilah permainan dalam penjelasan estetika. Bermain dalam kaitan dengan pengalaman seni tidak berorientasi pada pikiran pencipta atau mereka yang menikmati karya seni atau kebebasan subyek yang terlibat dalam permainan, tetapi cara berada dari karya itu sendiri. Bermain memiliki keseriusannya sendiri, bahkan sakral. Dalam permainan, pemain sendiri tahu bahwa bermain hanyalah bermain yang ditentukan oleh keseriusan. Pertanyaan tentang hakikat bermain tidak dapat dijawab bila kita mencarinya dalam refleksi sunyektif pemain. Sebaliknya, kita menyelidiki cara keberadaan bermain itu sendiri. Pertanyaan tentang cara keberadaan karya seni yang harus menjadi telaah kita. Karya seni memiliki hakikat sejatinya dalam kenyataan bahwa ia menjadi sebuah pengalaman yang mengubah orang yang mengalaminya. Yang menjadi subyek dari pengalaman seni adalah karya itu sendiri.

Permainan adalah sesuatu yang dimainkan. Daya tarik permainan terletak pada kenyataan bahwa permainan tersebut menguasai para pemain. Yang menjadi subyek dari permainan adalah permainan itu sendiri. Permainan yang menarik para pemain ke dalam permainan, dan membuat mereka tetap bermain dalam permainan itu sendiri. Untuk dapat bermain dengan baik, pertama-tama orang harus mengetahui terlebih dahulu aturan-aturan dalam permainan. Permainan berlangsung dalam gerakan, dan permainan membutuhkan lapangan permainan. Ciri khas dari permainan adalah memainkan sesuatu. Permainan merupakan penyajian. Penyajian merupakan ciri khas dari seni.

Melukis memiliki karakter yang sama seperti halnya dengan bermain yang memiliki serangkaian aturan yang harus dipatuhi oleh para pemain. Dalam penciptaan karya lukis, si pelukis akan tunduk pada aturan-aturan dalam melukis seperti memunculkan gagasan atau ide, memilih media untuk berkarya seperti kanvas, menentukan teknik atau cara, membuat sketsa atau rancangan, dan mewarnai serta menyempurnakan lukisan. Penciptaan karya lukis melibatkan ide yang merupakan kerangka berpikir sebagaimana yang dikatakan oleh Gadamer. Penciptaan karya seni merupakan salah satu langkah untuk menguraikan beberapa ide pokok menjadi bentuk visual karya seni lukis. Seniman yang dalam proses penciptaan karya lukis sama halnya ia telah masuk dalam dunia permainan dan mereka

mempersiapkan diri dalam permainan tersebut. Para seniman dipandang sebagai pribadi yang memiliki bakat atau keahlian khusus. Selain itu, kreativitas juga dipandang sebagai potensi yang dimiliki oleh seorang seniman. Kondisi fisik, kelenturan otot, dan ketajaman mata sangatlah penting dalam menghidupi bakat. Misalnya, orang yang memiliki bakat bermain basket, kondisi fisik, kelenturan, serta ketajaman mata sangatlah penting. Demikian pula, bakat melukis juga ditentukan oleh kelenturan-kelenturan otot tangan dalam memegang pensil atau kuas, kepekaan mata untuk menilai bentuk maupun warna, bahkan pada tarikan nafas yang terjadi pada hidung hingga jantung harus berkesesuaian dengan garak garis yang digoreskan. Potensi-potensi bakat tidak akan termahirkan jika tidak dilatih melalui praktek terus-menerus. Untuk melangsungkan sebuah permainan, para pemain membutuhkan tempat untuk bermain. Hal demikian juga berlaku dalam dunia seni secara khusus seni lukis bahwa untuk menghasilkan sebuah lukisan indah, pelukis membutuhkan alat dan bahan seperti kain kanvas sebagai tempat penciptaan karya lukis, guntacker, pensil, sketch book, kuas, cat akrilik, pallet, dan varnish.

Estetika sendiri merupakan cabang filsafat yang membahas tentang keindahan dalam alam maupun karya seni. Hal yang menonjol dalam filsafat estetika adalah pembahasan tentang keindahan khususnya dalam bidang seni. Keindahan adalah sesuatu yang dapat dinikmati. Manusia menyukai hal-hal yang indah karena yang indah itu menyenangkan hati manusia. Keindahan mempunyai cara tersendiri dalam menarik perhatian manusia untuk mendekatkan diri padanya. Keindahan menampilkan diri kepada manusia untuk mengkomunikasikan dirinya dan mengundang manusia untuk memberi respon kepadanya. Manusia dapat memberi respon terhadap keindahan dengan cara merawat, tidak merusak, dan bisa menghadirkan kembali keindahan tersebut melalui lukisan. Ada banyak keindahan yang bisa dinikmati dan salah satunya adalah keindahan lukisan. Keindahan sebuah lukisan terlihat dari sapuan kuas pada kanvas yang rapi serta teratur dan campuran warna yang pas. Melukis mempunyai tahapan yang lebih tinggi dari sekadar menggambar. Melukis lebih menggunakan kuas dan bahan cair seperti cat air atau cat minyak yang akan dioleskan pada sebuah kanvas. Penciptaan sebuah lukisan berawal dari perjumpaan dengan obyek yang indah, kekaguman pada keindahan, motivasi untuk menghadirkan keindahan dalam lukisan, penciptaan karya lukis hingga penyajian karya lukis.

Banyak pelukis terkenal di dunia Eropa seperti Leonardo Da Vinci, Michelangelo, dan Pablo Picasso yang menghasilkan banyak lukisan indah dan dikagumi oleh banyak orang. Indonesia juga melahirkan banyak seniman berbakat yang diakui dimata dunia seperti

Basoeki Abdullah, Raden Saleh, dan Affandi Koesoema. Basoeki Abdullah telah menghasilkan banyak karya lukis yang indah dan lukisannya diakui di beberapa tempat baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Basoeki Abdullah adalah salah satu seniman yang beraliran naturalisme. Naturalisme yaitu aliran seni rupa yang menggambarkan ekspresi alam agar terlihat sesuai dengan keadaan alam seperti sawah, pantai, dan pegunungan serta pemandangan alam lainnya, menggambarkan segala sesuatu di dunia nyata sehingga perspektif, tekstur, perbandingan warna, dan perbandingan gelap terang harus dilakukan seakurat mungkin sehingga terlihat indah lebih dari kenyataan. Ada banyak lukisan indah yang dihasilkan oleh Basoeki Abdullah salah satunya adalah lukisan Madonna Jawa (Bunda Maria Versi Jawa atau Madonna Indonesia). Lukisan Madonna Jawa masuk dalam kategori aliran surealisme. Keindahan lukisan ini terlihat indah karena memperlihatkan sosok Bunda Maria yang berbusana pakaian khas adat Jawa serta dilatarbelakangi dengan pemandangan alam. Bunda Maria dilukis secara teliti sehingga terlihat seperti wanita asli Jawa-Indonesia. Keindahan lukisan ini juga terletak pada sosok Bunda Maria yang terlihat seperti sedang menikmati pemandangan alam.

5.2 Relevansi

Para pelukis masa kini tekun dalam seni lukis karena merupakan cara mereka untuk mengungkapkan ide, perasaan, pandangan mereka tentang keindahan pada sebuah kanvas. Mereka juga mempunyai kemampuan seperti memiliki pemahaman yang luas tentang teknik lukis, termasuk penggunaan kuas, palet, dan media yang berbeda seperti cat minyak, cat air, atau tinta. Para pelukis masa kini juga kreatif, mampu mengamati obyek yang mereka lukis, mempunyai pengetahuan tentang warna, sabar dan teliti, serta mempunyai gaya tersendiri dalam melukis. Selain menghadirkan keindahan dalam lukisan, mereka juga ingin memberi pemahaman kepada masyarakat tentang suatu suasana yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Keistimewaan pelukis Basoeki Abdullah adalah selalu menghasilkan karya lukis yang indah karena ia sangat memahami obyek yang dilukisnya dan mempunyai kelebihan untuk memperindah obyek yang dilukisnya. Untuk menjadi pelukis yang profesional, pelukis Basoeki Abdullah dapat dijadikan sebagai model dan teladan dalam bidang yang mereka tekuni yakni seni lukis. Kacintaan dan kekaguman pada keindahan yang menjadi pendorong bagi mereka untuk kembali menghadirkan keindahan tersebut dalam bentuk lukisan yang bisa dinikmati oleh masyarakat. Mereka awalnya berjumpa dengan keindahan hingga menerima keindahan itu lalu dituangkan kembali dalam bentuk lukisan.

Ketekunan dalam dunia lukis tidak terlepas dari kecintaan terhadap keindahan. Para pelukis masa kini menerima bakat melukis sebagai kelebihan yang mereka miliki. Mereka juga tidak menyombongkan diri melainkan merasa bangga dengan kelebihan mereka. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sikap kerendahan hati dan terbuka untuk menerima kritikan atau masukan dari masyarakat atau audiens. Sikap inilah yang harus dihidupi dalam dunia seni lukis. Pelukis Basoeki Abdullah memberi teladan kepada para pelukis masa kini dengan cara menciptakan karya lukis yang indah dan memukau, tidak menyombongkan diri, mempunyai cara tersendiri dalam melukis, dan memamerkan hasil karya untuk dinikmati oleh masyarakat. Para pelukis masa kini yang terbuka untuk menerima keindahan sama halnya dengan mereka membuka diri untuk disapa oleh keindahan. Adapun tugas mereka dalam dunia lukis seperti memunculkan ide, menentukan media untuk berkarya seperti kanvas, menentukan cara yang akan digunakan, membuat sketsa, mewarnai hingga menyempurnakan lukisan. Hal demikian menunjukkan suatu bentuk pengabdian mereka pada bidang yang mereka geluti. Melalui lukisan, mereka ingin memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa keindahan tidak hanya terdapat dalam alam melainkan keindahan juga terdapat dalam karya seni secara khusus seni lukis yang merupakan ciptaan manusia.

Lukisan Basoeki Abdullah sangat membantu pelukis masa kini karena mengarahkan mereka tentang bagaimana caranya menghasilkan lukisan yang indah. Seorang pelukis dapat menghasilkan karya lukis yang indah karena ia benar-benar menekuni bakatnya dalam seni lukis dan disertai dengan pemahaman yang luas tentang seni lukis. Pemahaman para pelukis masa kini tentang seni lukis perlu dikembangkan agar mereka semakin mempunyai inspirasi untuk menciptakan lukisan indah dan belum pernah dilukis sebelumnya oleh pelukis lain. Para pelukis masa kini bisa mengembangkan kreativitas melukis mereka dengan cara berlatih secara terus menerus, selalu mempunyai kemauan untuk bersentuhan dengan bahan-bahan lukisan seperti kanvas, pensil, dan lain sebagainya, serta mempunyai komitmen dalam diri untuk menjadi pelukis yang profesional.

5.3 Usul-Saran

Pertama, untuk pelukis: agar menjadi pelukis yang sukses, para pelukis masa kini harus mempunyai rasa cinta terhadap keindahan, memahami obyek yang akan dilukis, dan mampu menciptakan lukisan yang memukau. Karena itu, pemahaman yang luas tentang teknik lukis termasuk penggunaan kuas, palet, dan media yang berbeda seperti cat minyak, serta cat air sangatlah penting untuk diketahui. Selain itu, mereka harus mempunyai

kemampuan untuk mengamati dengan baik, kreatif, mempunyai pengetahuan tentang warna, sabar, teliti, dan mempunyai gaya melukis tersendiri. Para pelukis kini harus mempunyai komitmen dalam diri untuk terus mengembangkan bakat melukis mereka tanpa menghiraukan hinaan dari orang lain dan mampu menghadapi rintangan yang akan menghampiri. Selain itu, mereka harus berusaha agar selalu rendah hati, berani untuk menerima kritikan dari orang-orang yang menikmati hasil karya mereka (audiens), harus berani menerima masukan atau saran dari audiens, dan tidak menyombongkan diri mereka.

Kedua, para mahasiswa, khususnya calon imam: agar mereka belajar untuk mengapresiasi keindahan dalam alam maupun karya seni agar lebih peka untuk melihat keindahan khususnya seni lukis yang akan membawa mereka pada sumber keindahan yaitu Tuhan sendiri.

Ketiga, bagi pemerintah: agar pemerintah membantu para seniman dengan menyediakan sarana prasarana untuk mengembangkan bakat mereka.

Keempat, bagi IFTK: agar lembaga pendidikan, para cendekiawan, dan calon imam maupun rasul awam dididik juga dalam bidang kesenian untuk mengembangkan bakat dengan meningkatkan apresiasi terhadap kesenian. Hal itu akan mengimbangi kecenderungan teknokratis yang hanya menentang kemajuan dan manfaat di bidang teknologi semata-mata.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Rajasa, Sultan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Mitra Cendekia, 2003.

Buku-Buku yang Berkaitan dengan Hans Georg Gadamer

Bernasconi, Robert, ed. *The Relevance Of The Beautiful And Other Essays*. United States Of America: Cambridge University Press, 1998.

Gadamer, Hans-Georg. *Truth And Method*. London-New York: Continuum, 1979.

Lawrence, Frederich G, ed. *Reason In The Age Of Science*. United States Of Amerika: By Massachusetts Institute Of Technology ,1981.

Palmer, Richard. E, ed. *The Gadamer Reader A Bouquet of the Later Writings*. Tubigen, USA: Northwestern University Press, 2007.

Warnke, Georgia. *Gadamer Hermeneutics, Tradition, And Reason*. Inggris: Polity Press, 1987.

Buku-Buku Mengenai Basoeki Abdullah

Bertens, K. *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman dan Inggris*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 2014.

Madsono, Joko, dkk. *Tema Dongeng, Legenda, Mitos, dan Tokoh*. Jakarta Selatan: Penerbit Museum Basoeki Abdullah, 2019.

Madsono, Joko. *Museum Basoeki Abdullah, Seni Rupa Moderen Dan Tradisional, Basoeki Abdullah Dan Karya Lukisnya (Kumpulan Makalah)*. Jakarta Selatan: Penerbit Museum Basoeki Abdullah, 2010.

Madsono, Joko. *Koleksi Lukisan Museum Basoeki Abdullah*. Jakarta Selatan: Penerbit Museum Basoeki Abdullah, 2008.

Madsono, Joko. *Seni Gambar Basoeki Abdulla*. Jakarta Selatan: Penerbit Museum Basoeki Abdullah, 2013.

Munandar, Agus Aris, dkk. *Lukisan Potret Basoeki Abdullah*. Jakarta Selatan: Penerbit Museum Basoeki Abdullah, 2011.

Suratmin, dkk. *R Basoeki Abdullah (Sebuah Biografi dan Pengabdianannya dalam Bidang Seni Lukis)*. Jakarta Selatan: Penerbit Museum Basoeki Abdullah, 2012.

Buku-Buku Sumber Pendukung Lainnya

Abdulhamid, Hamidah. *Pengantar Estetika*. Dicetak oleh Mas'adah (M) Sdn. Bhd. 61, Persiaran Mewah Bandar Tun Razak 56000 Cheras, Kuala Lumpur RM10.00, 1995.

Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2010.

Bramantyo, Triyono, dkk. *Estetika, Seni, Dan Mada*. Yogyakarta: Diterbitkan Oleh Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2023.

Daven Matias, dan Kirchberger Georg, (ed.). *Hidup Sebuah Pertanyaan Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

Davies, Stephen. *The Philosophy Of Art*. Printed And Bound In Malaysia By Vivar Printing Sdn Bhd, 2016.

Hartoko, Dick. *Manusia Dan Seni*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius, 1984.

Junaedi, Deni. *Estetika, Jalinan Subyek, Obyek, dan Nilai*. Yogyakarta: Penerbit ArtCiv, 2021.

Kebung, Kondrad. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Penerbit PT. Prestasi Pustakaraya, 2011.

Palmer, Richard E. *Hermeneutika*. Evaston: Northwestern University Press, 1996.

Sumaryono, E. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.

Suryajaya, Martin. *Sejarah Estetika*. Jakarta: Penerbit Gang Kabel, 2016.

Sutrisno, Mudji. *Oase Estetis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.

Sutrisno, Mudji. *Kisi-Kisi Estetika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisuis, 1999.

Sutrisno, Mudji. dan Christ Verhaak. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.

Syukur, Niko. *Teologi Trinitaris Dalam Konteks Mistagogi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

Wirjomartono, Bagoes P. *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Jurnal

Hadiyatno. “Menyoal Kehadiran Keindahan Dan Seni”, *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1:2, Oktober 2016.

Kau, Sofya A. P. “Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir”, *Jurnal Farabi*, 11:2, Desember 2014.

Mariato, Martinus Dwi Dan Ida Bagus Komang Sindu Putra. “Makna Seni Rupa Problematika Proses Penciptaan Dan Apresiasi Dalam Sudut Pandang Difabel Tuna Netra”, *Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Multimedia*, 10:01, Maret 2024.

Nelson, Nelwandi. “Kreativitas Dan Motivasi Dalam Pembelajaran Seni Lukis”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 1, Desember 2016.

Nugroho, Aditya Aji dkk. “Pengaruh Apresiasi Karya Seni dalam Mendukung Mahasiswa Seni Rupa Unnes”, *Jurnal Kultur*, 3:2, Juli 2024.

Pamukas, Didung Putra. “Seni Lukis Oplosan Seni Yang Dekat Dengan Masyarakat”, *Jurnal Harmoni*, 6:1, Januari 2016.

Purnama, Ika Yuni. “Membaca Basoeki Abdullah Melalui Penataan Pameran “Rayuan 100 Tahun Basoeki Abdullah”, *Jurnal Senirupa Warna*, 6:1, Januari 2018.

Rinjani, Dian, Dan Syifa Salsabila Silviana. “Analisis Seni Lukis Naturalisme Karya Basoeki Abdullah”, *Jurnal Seni Rupa*, 3:2, Desember 2022.

Sunarto. “Kesadaran Estetis Hans Georg Gadamer”, *Jurnal HARMONIA*, 11:2, Desember 2011.

Susantina, Sukatmi. “Filsafat Seni: Antara Pertanyaan Dan Tantangan (Philosophy of Art and Challenge)”, *Jurnal Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 1:2, September-Desember 2000.

Suyadi. “Kajian Seni Lukis Karya Yunus Sunarto”, *Jurnal Seni Budaya*, 13:1, Juli 2015.

Skripsi

Ali, Ilham Fahmi. “Nash Motivasi Dalam Penciptaan Seni Lukis”. *Skripsi Sarjana, Program Studi Seni Murni Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, Yogyakarta, 2023.

Prasetyo, Rony. “Fabel Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. *Skripsi Sarjana, Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia*, Surakarta, 2018.

Rodin, Muhkamad Umar. “Problematisasi Diri Dalam Penciptaan Seni Lukis”. *Skripsi Sarjana, Program Studi Seni Rupa Murni Jurusan Seni Dan Antropologi Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya*, Malang, 2021.

Internet

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Maria_Assumpta_\(lukisan\)#cite_note-1...](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Maria_Assumpta_(lukisan)#cite_note-1...), diakses pada 1 Oktober 2024.

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/ragam-informasi/article/mengenal-berbagai-jenis-aliran-seni-lukis...>, diakses pada 21 Januari 2025.

<https://www.gramedia.com/literasi/aliran-seni-lukis/?srsltid=AfmBOooJAh0dDfOwXxULcG7F75snMT7K0Apw4J2xrmxd2IG0DRhDqtdY...>, diakses pada 21 Januari 2025.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Madonna_\(seni_rupa\)...](https://id.wikipedia.org/wiki/Madonna_(seni_rupa)...), diakses pada 10 Desember 2024.

<https://www.siker.id/detail/news/4360/lainya/ingin-jadi-pelukis-ini-6-keterampilan-yang-harus-dikuasai...>, diakses pada 3 Februari 2025.

Sebastiandenis. <https://brainly.co.id/tugas/39383266...>, diakses pada 3 Maret 2025.

<https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/04/110000079/biografi-basoeki-abdullah-duta-se-ni-lukis-indonesia...>, diakses pada 15 Mei 2025.